

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ada banyak jenis masalah sosial di masyarakat saat ini. Masalah seseorang tidak selalu dapat dikategorikan sebagai masalah sosial. Masalah sosial dapat muncul sebagai akibat dari berbagai kejadian yang ada di lingkungan setempat. Namun, tidak semua kejadian sosial dapat dikategorikan sebagai masalah sosial. Salah satu dari banyak masalah sosial yang mempengaruhi orang dan masyarakat adalah kemiskinan, yang merupakan akibat dari penyebab ekonomi.

Kemiskinan dicirikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak mampu menghidupi dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompok dan juga tidak dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelompok pada tingkat mental dan fisik.

Pada dasarnya masalah sosial dapat diatasi dengan upaya penguatan masyarakat. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang ideal, yaitu kondisi yang saling menguntungkan antara pemberi dan penerima manfaat program pemberdayaan. Para donatur program dapat menyalurkan tanggung jawabnya sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan, dan penerima manfaat program memiliki kekuatan lebih dalam segala bidang kehidupan, ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan bidang kehidupan lainnya untuk mencapai kesejahteraan.

Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan dan taraf hidup masyarakat, karena dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, diperlukan lapangan pekerjaan yang dapat menampung setiap generasi yang ada. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan belum mampu mewujudkan potensinya secara maksimal. Kota harus lebih mengembangkan keterampilan atau potensi yang ada di dirinya dan di daerahnya agar kebutuhannya lebih terpenuhi.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berhasil, mereka yang melihat potensi diri dan mendambakan potensi diri serta mampu melihat lingkungan dapat menemukan peluang dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Peluang usaha ini diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi urbanisasi yang padat. Selain itu, diharapkan perusahaan yang fokus pada peluang lokal akan menjadi ikon atau ciri khas daerah. Pembangunan yang tidak mengabaikan potensi lokal salah satunya adalah dengan membuat program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Dalam program pengembangan masyarakat partisipasi masyarakat adalah sangat penting. Karena partisipasi ini akan menentukan keberhasilan suatu program pengembangan masyarakat tersebut. Pemberdayaan menurut pendapat Ife adalah upaya dimana menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk menentukan

masa depan mereka sendiri dan dapat mengambil bagian dan mempengaruhi kehidupan masyarakat mereka.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada umumnya hanya terpusat pada upaya peningkatan produksi, peningkatan pendapatan, dan perbaikan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat, serta upaya-upaya perbaikan dan pengembangan sistem pemberdayaan masyarakat. Namun banyak kegiatan pemberdayaan yang mengabaikan keberlanjutan atau kemandirian. Untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya secara ekonomi salah satunya adalah dengan program pemberdayaan kewirausahaan. Kewirausahaan berarti menciptakan lapangan pekerjaan dalam artian menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain disekitarnya. Agar jiwa kewirausahaan masyarakat tumbuh dan berkembang, diperlukan bantuan dan bimbingan melalui program pemberdayaan.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Kewirausahaan) adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pendapatan keuangan masyarakat untuk mencapai kondisi sosial budaya yang lebih baik, khususnya ekonomi, sehingga diharapkan kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al- A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan tamkin (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) biasa beranggotakan 5 sampai 20 kepala keluarga dari masyarakat miskin yang masuk dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha para anggota nya secara bersama dalam kelompok, meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar.

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Lima” adalah dengan membuat program pemberdayaan ekonomi yang salah satunya Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) yang didalam nya terdapat wirausaha berupa produksi cemilan tradisional yaitu kue Aliagrem dan Gendar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Usaha mikro,

kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Kemunculan sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) membawa pengaruh positif pada perekonomian. Usaha mikro dan usaha kecil merupakan usaha informal yang mulai dimunculkan dengan melihat peluang yang ada disekitar. Di Indonesia, sumber penghidupan bergantung pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan sektor usaha kecil terkonsentrasikan pada bidang perdagangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non logam. Perkembangan UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dengan jumlah lebih 50 juta unit usaha. Keadaan ini tidak berubah sejak tahun 2008 hingga 2012. Perkembangan tersebut tentunya membuat kondisi perekonomian menjadi meningkat. Mengingat kontribusinya yang signifikan dalam hal lapangan pekerjaan, sumber *Product Domestic Bruto* (PDB), penghasil devisa melalui ekspor, dan penanaman modal (investasi).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menjadikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Lima” yang berada pada Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek sebagai objek penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Lima” (Studi Deskriptif di Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek).**

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian adalah: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Deskriptif di Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek).

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh KUBE “Lima” di desa Jelegong?
- b. Bagaimana pelaksanaan program KUBE “Lima” dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?
- c. Bagaimana hasil program KUBE “Lima” dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh KUBE “Lima”
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program KUBE “Lima” dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui hasil program KUBE “Lima” dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini diselesaikan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis sendiri dalam memperkaya wawasan maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pemberdaya Ilmu sosial terutama pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dipraktikkan oleh berbagai kalangan terutama lembaga sosial, lembaga swadaya masyarakat, yayasan atau badan usaha lainnya yang memiliki kesamaan dengan KUBE “Lima” di desa Jelegong diterapkan di kawasan lainnya di Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang ditulis oleh Syaiful berjudul: *Upaya Kelompok Tani Sakati Makmur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Pasir Putih Melalui Pertanian Jambu Merah*. Dalam Skripsi tersebut membahas mengenai dampak pemberdayaan ekonomi petani Kelompok Sakati Makmur terhadap pendapatan petani melalui pertanian jambu merah.

Dengan hasil penelitian yang sudah berjalan dengan baik berlandaskan dengan keterampilan dan kemajuan teknologi pertanian. Dan melibatkan pihak koperasi yang memegang peranan penting pada kegiatan pemberdayaan ekonomi ini.

2. Penelitian yang ditulis oleh Erna Milana berjudul: *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kelompok UPPKS Cut Nyak Dien di Kelurahan Pondok Pucung, Kota Tangerang Selatan)*. Dalam Skripsi tersebut membahas mengenai pemberdayaan ekonomi dan evaluasinya terhadap keluarga yang dilakukan oleh UPPKS Cut Nyak Dien di Kelurahan Pondok Pucung, Kota Tangerang Selatan. Membahas tentang program pemberdayaan ekonomi yang dimulai dari perencanaan program, pengorganisasian, serta pelaksanaan kegiatan oleh UPPKS untuk masyarakat agar tepat guna. Serta pelaksanaan evaluasi yang membahas hambatan dalam permodalan, serta pemasaran produk yang terbatas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tukiman dengan judul: *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Adapun hasil penelitiannya adalah, bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUBE dilihat dari indikator input, proses, dan output di Kabupaten Gianyar sangat efektif. Begitu pula hasil analisis Wilcoxon juga menunjukkan bahwa program bantuan KUBE berdampak positif signifikan atau terjadi peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar. Adapun kesamaannya

adalah Persamaan Menggunakan Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaan Pada Fokus Penelitian dan Lokasi. Peneliti sebelumnya fokus terhadap pemberdayaan masyarakat miskin oleh dinas sosial dan provinsi melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Secara garis besar, beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki sedikit kesamaan yakni membahas tentang KUBE, namun perbedaan fokus penelitian antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Adapun kelebihan atau kekuatan penelitian dalam skripsi ini dan membuat berbeda dari penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE desa Jelegong Kecamatan Rancaekek. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat serta aset nyata apa saja yang telah didapatkan oleh para anggota, maupun warga sekitar setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi.



F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan merupakan proses, cara, membuat, memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Menurut Totok dan Poerwoko (2015) istilah

pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya.

Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional menurut Onny, S.Priyono (1996) pemberdayaan adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan disegala bidang dan sektor kehidupan. Disamping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Salah satu hukum masyarakat yang ditetapkan oleh Al-Qur'an menyangkut perubahan adalah yang dirumuskan Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa setiap manusia sebagai makhluk sosial seharusnya mereka berusaha untuk merubah keadaan yang ada agar lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam dalam Surah Ar-rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum (masyarakat) sampai mereka merubah (terlebih dahulu) keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pemberdayaan masyarakat ditekankan juga untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan masyarakat, baik dalam memimpin dan manajemen kehidupan mereka, keterampilan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keberdayaan mereka. Serta pengetahuan yang dapat mengadakan pilihan-pilihan. Masyarakat memilih dan memutuskan sendiri usaha mana yang akan dijalankan. Kemampuan mengambil keputusan tersebut berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Dari teori diatas, penulis dapat mengambil benang merah bahwa pemberdayaan masyarakat yang terjadi dalam KUBE “Lima” di desa Jelegong ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, pemerintah dan

perusahaan sebagai fasilitator atau pembuat program yang bertujuan yang merujuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan yakni membangun potensi masyarakat dari yang lemah menjadi berdaya dari ekonominya.

b. Tinjauan Pemberdayaan Ekonomi

Paul A. Samuelson (1995) mendefinisikan ekonomi sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang berkontribusi dalam nilai kehidupan sehari-hari yang membahas penerapan ilmu-ilmu yang ada didalam masyarakat. Mulai dari permasalahan kemiskinan, pendapatan, produksi, konsumsi, dan distribusi.

Pemberdayaan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu program kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau pemerintah dalam meningkatkan keterampilan hidup, permodalan sekelompok orang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan membuat kondisi hidupnya lebih baik dengan mengembangkan usaha. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dinamis, artinya perubahan yang terjadi menurut adanya dinamika masyarakat dalam meningkatkan *income per capita* agar dapat memenuhi

kebutuhan sehari-hari guna untuk mengantisipasi dan mempersiapkan kondisi ekonomi dimasa mendatang.

Pemberdayaan ekonomi harus menjadi prioritas pemerintah untuk membina masyarakat untuk membuka usaha. Karena untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan penduduk suatu daerah dapat diukur titik acuannya yaitu berapa penghasilan penduduk yang berkegiatan perdagangan atau yang berwirausaha. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar pandangan ekonomi masyarakat lebih dapat diakses untuk mencapai kondisi sosial budaya yang lebih baik khususnya di bidang ekonomi, sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dan memiliki taraf hidup dan kualitas hidup yang lebih baik.

Kegiatan kewirausahaan di masyarakat dapat dikelola sendiri atau dengan membentuk kelompok masyarakat. Penentuan usaha kelompok atau individu harus melalui kesepakatan bersama. Dengan membentuk kelompok-kelompok di masyarakat maka jiwa kewirausahaan masyarakat akan tumbuh secara bersama, contohnya adalah dengan membuat Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara.

c. Tinjauan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Definisi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok usaha binaan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang

dibentuk dari beberapa keluarga binaan sosial untuk melaksanakan kegiatan usaha ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial dalam rangka kemandirian usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. KUBE beranggotakan 5 sampai 20 Kepala Keluarga dari masyarakat miskin yang masuk dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM). KUBE bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok, meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar.

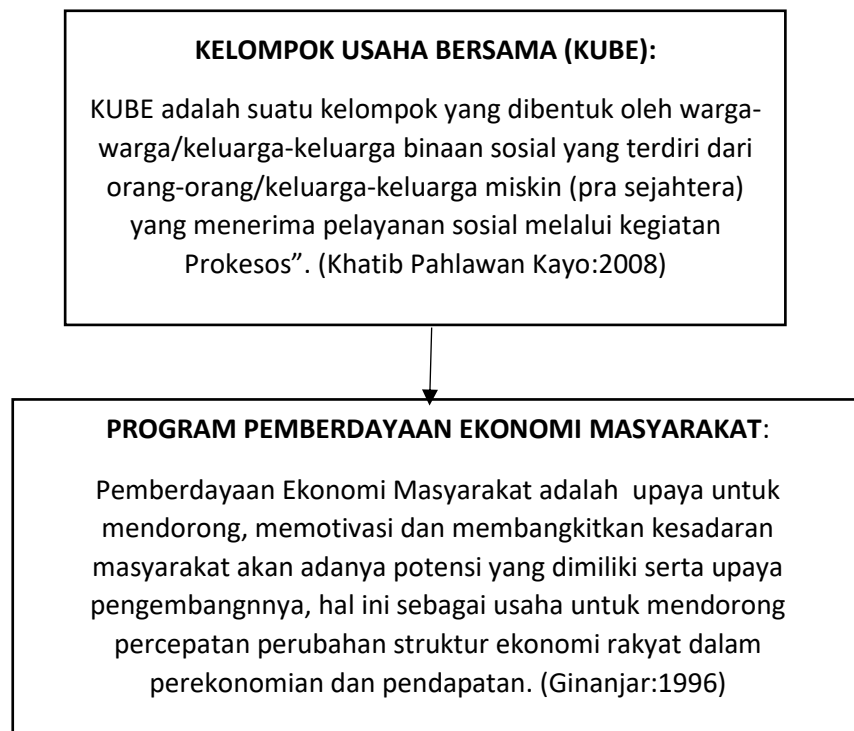
Pembentukan KUBE didasarkan pada kedekatan tempat tinggal, jenis usaha atau keahlian anggota, ketersediaan sumber daya atau kondisi geografis, latar belakang budaya dan mereka memiliki motivasi yang sama. Dengan melihat kondisi tersebut, penulis menemukan bahwa mengakomodasi keberdayaan membutuhkan kemampuan masyarakat untuk lebih mandiri, sehingga kesempatan,

kesempatan, dan kapasitas semua membutuhkan proses atau pemberdayaan.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE, ingin mengetahui apa bentuk kegiatan pemberdayaan dan hasil dari kegiatan tersebut.





Gambar 1.1 Kerangka konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek Bandung Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi disini karena Desa Jelegong merupakan salah satu desa di Kecamatan Rancaekek yang menjalankan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Lima". Di desa tersebut terdapat program-program pemberdayaan ekonomi yang ditujukan kepada masyarakat Desa Jelegong dengan dikelola oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Lima".

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma Konstruktivis

Menurut Harmon (2004: 49), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Paradigma pada sebuah penelitian merupakan suatu cara pandang peneliti terhadap asumsi-asumsi dasar dari suatu penelitian yang di implementasikan dalam model, metode dan pelaksanaan penelitian.

Maka paradigma atau cara pandang yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang Panjang (Mulyana, 2013).

b. Pendekatan Kualitatif

Analisis dan ketajaman pendekatan kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen

tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

3. Metode Penelitian

Menurut Muktar (2013: 29) berpendapat penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Selanjutnya Menurut Kirk dan Millar dalam buku Albi Anggito (2018:7-8) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dengan beragamnya keadaan dunia keragaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena konteks sosial secara alamiah dengan

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang merupakan suatu proses menentukan suatu data penelitian dalam bentuk lisan, perilaku dan pengamatan. Dengan mengumpulkan jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara yang memuat beberapa pertanyaan. Dengan begitu jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan relevan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yang diantara yaitu :

a) Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat dicatat dan direkam oleh peneliti. Dalam hal ini data diperoleh langsung dari data lapangan atau lokasi penelitian yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek.

b) Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang dihimpun dari dokumen, arsip, catatan-catatan, foto. Atau sesuatu yang berkaitan dengan Program KUBE “Lima” desa Jelegong. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebagian literatur

dan hasil penelitian terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara agar dapat mengumpulkan data dengan sebanyak mungkin saat berada di lapangan. Untuk pengumpulan data ini peneliti memerlukan langkah yang tepat supaya data yang diperoleh sesuai dengan kenyatannya, diantaranya:

a) Wawancara/Interview

Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, Langkah yang dilakukan yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan kepada informan. Pada sesi percakapan dilakukan oleh dua pihak yang ikut serta yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

b) Observasi

Dalam memperkuat pengumpulan data, maka peneliti menggunakan konseptual observasi. Observasi yang akan

dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan dan fenomena yang terjadi. Peneliti disini sebagai Participant Observer, Yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti secara tetatur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi gendam sebagai peneliti yang tak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelomppok, peneliti berperan aktif aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Tabel 1.1 Informan

No.	Informan	Nama	Informasi yang dicari	Jumlah	Teknik pengumpulan data
1.	Ketua	Ibu Reni Supriadi	Gambaran umum tentang KUBE “Lima” dan Pemberdayaan	1	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
2.	Sekretaris	Ibu Yuliani	Gambaran Umum tentang program dan tahapannya	1	Wawancara
3.	Masyarakat (Anggota KUBE)	Ibu Imas	Gambaran Umum tentang KUBE dan harapannya	1	Wawancara
4.	Masyarakat (Anggota KUBE)	Ibu Sumarni	Dampak yang dirasakan oleh anggota KUBE.	1	Wawancara, dokumentasi dan observasi.
5.	Masyarakat (Anggota KUBE)	Ibu Yuli Widaningsih	Dampak yang dirasakan oleh anggota KUBE.	1	Wawancara

6.	Masyarakat (Anggota KUBE)	Ibu Anis Anisah	Dampak yang dirasakan oleh anggota KUBE.	1	Wawancara
----	---------------------------	-----------------	--	---	-----------

c) Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini merupakan dokumentasi dalam bentuk penulisan maupun rekaman juga gambar yang dihasilkan dari aspek yang di teliti, seperti dokumen-dokumen. Pengolahan dan pengumpulan data akan diperoleh didapatkan ketika peneliti menggali informasi menggunakan alat telekomunikasi yaitu handphone untuk merekam percakapan dan dokumentasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk data ataupun laporan yang berkaitan dengan kegiatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan/menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selama di lapangan atau pada saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Dan

dalam proses menganalisis data kualitatif terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah oanduan informasi tentang yang terjadi supaya sajian data tidak penyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat islam di bidang keagamaan.

c) Penarik Kesimpulan/Verifikasi

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian. Dengan berpedoman pada kajian penelitian.

